

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAHMA DINA ASRINA
NIM: 2120100002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**RAHMA DINA ASRINA
NIM: 2120100002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**RAHMA DINA ASRINA
NIM: 2120100002**

Pembimbing I

**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004**

Pembimbing II

**Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903192023212032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahma Dina Asrina
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 April 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahma Dina Asrina yang berjudul "PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II


Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903192023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Rahma Dina Asrina
NIM. 2120100002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 22 April 2026
Saya yang Menyatakan,



Rahma Dina Asrina
NIM. 2120100002

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia LK. II Gg. Melati 13

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, ~~23~~April 2026

Saya yang Menyatakan,



Rahma Dina Asrina
NIM. 2120100002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Sekretaris

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP. 198706272025212050

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

Irda Suriani, M.Pd
NIP. 198808152025212008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2026
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 21 April 2026

Dekan,



Dr. Hanika, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Rahma Dina Asrina
NIM : 2120100002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang kurang kondusif, serta motivasi belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 432 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa dengan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert untuk mengukur indikator pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan kondisi fisik kelas, kedisiplinan, interaksi sosial, dan strategi pembelajaran, serta indikator motivasi belajar yang meliputi ketekunan belajar, perhatian dalam pembelajaran, semangat mengikuti pelajaran, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,686 menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, menjaga kedisiplinan kelas, membangun interaksi yang baik dengan siswa, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Name : *Rahma Dina Asrina*
Matric No. : **21 201 000 02**
Department : *Islamic Religious Education*
Faculty : *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*
Thesis Title : *The Influence of Classroom Management on Students' Learning Motivation in the Akidah Akhlak Subject for Grade X Students at MAN 1 Padangsidempuan*

This study was prompted by the low level of student participation in the learning process, the less suitable classroom environment, and the relatively low learning motivation of Grade X students in the Islamic creed and morality subject (Akidah Akhlak) at MAN 1 Padangsidempuan. The goal of this study was to assess the impact of classroom management on students' learning motivation. The study took a quantitative method using an ex post facto research strategy. The population of this study comprised of all Grade X students at MAN 1 Padangsidempuan, a total of 432 individuals. The Slovin formula was used to determine the sample, which consisted of 81 students chosen at random. The research instrument used a Likert-scale questionnaire to measure classroom management indicators, including the arrangement of the physical classroom environment, discipline, social interaction, and learning strategies, as well as learning motivation indicators, including persistence in learning, attention during the learning process, enthusiasm in attending lessons, and the desire to achieve academic success. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS version 22. The study used a Likert-scale questionnaire to assess classroom management indicators such as physical classroom layout, discipline, social interaction, and learning strategies, as well as learning motivation indicators such as persistence in learning, attention during the learning process, enthusiasm for attending lessons, and the desire to achieve academic success. Simple linear regression was used to analyse the data, with the assistance of SPSS version 22. The study found that classroom management significantly affects students' motivation to learn (p -value < 0.05). The regression coefficient value of 0.686 indicates that the more effective classroom management implemented by teachers—such as creating a comfortable learning environment, maintaining classroom discipline, building positive interactions with students, and implementing engaging learning strategies—the higher the students' learning motivation. As a result, excellent classroom management can boost students' learning motivation in the Akidah Akhlak course at MAN 1 Padangsidempuan.

Keywords: *Classroom Management, Learning Motivation, Akidah Akhlak.*



ملخص

الاسم : رحما دينا أسرينا

رقم التسجيل : 2120100002

عنوان البحث : تأثير إدارة الفصل الدراسي على دافعية تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق للصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 بادانجسيديمبوان

ينطلق هذا البحث من انخفاض مشاركة الطلاب في عملية التعلم، وعدم توفر البيئة الصفية المناسبة، وانخفاض دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة العالية الحكومية 1 بادانجسيديمبوان. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير إدارة الفصل الدراسي على دافعية تعلم الطلاب. استخدم البحث المنهج الكمي من نوع الدراسات السببية المقارنة. تكون مجتمع البحث من جميع طلاب الصف العاشر في المدرسة العالية الحكومية 1 بادانجسيديمبوان والبالغ عددهم 432 طالباً. تم تحديد العينة باستخدام معادلة سلوفين فحصلنا على عينة قوامها 81 طالباً باستخدام أسلوب العينة العشوائية. استخدم البحث استبانة بمقياس ليكرت لقياس مؤشرات إدارة الفصل الدراسي التي تشمل تنظيم الظروف المادية للفصل والانضباط والتفاعل الاجتماعي والاستراتيجية التعليمية، ومؤشرات دافعية التعلم التي تشمل المثابرة في التعلم والانتباه في التعلم والحماس في متابعة الدروس والرغبة في تحقيق الإنجاز. تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 22.

وأظهرت نتائج البحث أن إدارة الفصل الدراسي لها تأثير معنوي على دافعية تعلم الطلاب بقيمة معنوية تبلغ $0.05 > 0.000$. تشير قيمة معامل الانحدار البالغة 0.686 إلى أنه كلما تحسنت إدارة الفصل الدراسي التي يقوم بها المعلم، مثل خلق البيئة التعليمية المريحة والحفاظ على الانضباط الفصلي وبناء التفاعل الجيد مع الطلاب واستخدام الاستراتيجيات التعليمية الجذابة، كلما ارتفعت دافعية تعلم الطلاب. وبالتالي، فإن الإدارة الفعالة للفصل الدراسي يمكن أن تزيد من دافعية تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة العالية الحكومية 1 بادانجسيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: إدارة الفصل الدراسي، دافعية التعلم، العقيدة والأخلاق



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *Uswatun Hasanah* bagi manusia dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si.,M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I.,M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan serta berbagi ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan

Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Alm. Asran Pasaribu dan Ibunda tercinta Risna Danilah Nasution yang telah mendidik dan senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
8. Kepada Saudara kakak dan abang tercinta Mhd. Kodri Badri, Sri Rizki, Putri

Mayang Sari, Wahyu Sakinah, Suaibah, M. Ali Arafat yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada peneliti.

9. Kepada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan bantuan baik do'a maupun material untuk mendukung peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman KKL dan PLP yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2026

Penulis,

Rahma Dina Asrina
NIM.2120100002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	hā`	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Z	Zet
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	Ś	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	D	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭā`	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	zā`	Z	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	...'	oma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wā`w	W	We
هـ	Hā`	H	Ha
ء	Hamzah	..'	<i>Apostrof</i>
ي	Yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	dan garis di atas
اِ,.....	Kasrah dan ya	Ī	dan garis di atas
اِ . ُ.....	Dammah dan Wau	Ū	dan garis di atas

C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamarah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamarah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsah* maupun huruf *qamarah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan xiii dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	viv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1) Pengelolaan Kelas	12
2) Motivasi Belajar	23
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	40

C.	Kerangka Berpikir	43
D.	Hipotesis	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	46
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B.	Jenis Penelitian.....	46
C.	Populasi Dan Sampel	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Uji Instrumen (Validitas dan Realibilitas).....	50
F.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	59
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B.	Deskripsi Data Penelitian	61
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
D.	Keterbatasan Penelitian	77
BAB V	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	78
C.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	40
Tabel 3.2 Koefisien Korelasi nilai r	45
Tabel IV. 1 Deskripsi Data Pengelolaan Kelas	53
Tabel IV. 2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pengelolaan Kelas.....	55
Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar siswa..	57
Tabel IV. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kelas	58
Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar siswa	59
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel IV. 8 Hasil Uji Homogenitas.....	62
Tabel IV. 9 Hasil Uji Coefficient	63
Tabel IV. 10 Hasil Uji Model Summary	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Time Schedul Peneltian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas
- Lampiran 3 Angket Pengelolaan Kelas
- Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Uji Validitas Angket Pengelolaan Kelas
- Lampiran 6 Uji Reliabilitas Angket Pengelolaan Kelas
- Lampiran 7 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 8 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 11 Hasil Uji t

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi sumber daya yang dimilikinya untuk berkualitas tinggi dan menghadapi masa depan serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menyebutkan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif guna menunjang efektivitas proses belajar mengajar.² Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk atau kedisiplinan siswa, tetapi juga melibatkan pengelolaan interaksi sosial, emosi, serta dinamika kelas yang kompleks agar suasana belajar tetap tertib dan menyenangkan. Dengan pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa.

¹ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020), hlm. 8.

² Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. Manajemen Pengelolaan Kelas, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8960-8965, 2020.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, guru Akidah Akhlak juga berfungsi sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting. Guru dituntut untuk tidak hanya memahami substansi materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut. Tantangan yang sering dihadapi oleh guru Akidah Akhlak adalah bagaimana menyampaikan materi yang bernilai abstrak kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam konteks pengelolaan kelas, guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh keteladanan, dan sarat nilai-nilai spiritual. Guru bukan hanya bertugas mengelola aktivitas fisik di kelas, tetapi juga membina hubungan emosional yang sehat dan penuh empati. Melalui pendekatan yang bijaksana, guru dapat membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mencerminkan keselarasan antara nilai, sikap, dan praktik pembelajaran yang berakar dari ajaran Islam, sehingga mampu meningkatkan kesadaran moral dan semangat belajar siswa.

Menurut Fazria, Neviyarni, dan Nirwana, pengelolaan kelas mencakup strategi preventif, korektif, dan suportif yang bertujuan mengarahkan siswa

agar memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan belajar serta meminimalkan gangguan selama pembelajaran berlangsung.³ Dalam pembelajaran abad 21, guru juga dituntut mampu mengelola kelas berbasis teknologi dan inklusif sesuai kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini menuntut guru untuk terus berinovasi dalam pendekatan pembelajaran agar dapat menjawab tantangan dan dinamika pendidikan modern.

Pengelolaan kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan kelas juga membantu guru dalam mengatur waktu, kegiatan, serta interaksi antar siswa agar berlangsung secara efektif dan efisien. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran cenderung terganggu oleh perilaku siswa yang tidak disiplin, suasana kelas yang kacau, serta rendahnya partisipasi siswa. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti di MAN 1 Padangsidempuan, khususnya pada kelas X dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa pengelolaan kelas belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kondisi di mana banyak siswa yang pasif

³Fazria, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran: Konsep, Teknik, dan Implementasi di Kelas". *Ristekdik: (Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 10, No. 1, 2025), hlm. 15-23.

saat pembelajaran berlangsung, enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta kurang menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Suasana kelas pun cenderung tidak kondusif, dengan adanya keributan kecil, kurangnya kedisiplinan, dan perhatian siswa yang mudah teralihkan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Beberapa siswa yang diwawancarai mengaku bahwa mereka merasa bosan selama pembelajaran Akidah Akhlak, bahkan menganggap materi yang disampaikan tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga tampak belum sepenuhnya mengatur dinamika kelas secara efektif, baik dalam hal pengaturan tempat duduk, waktu belajar, maupun pengelolaan interaksi sosial di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara maksimal oleh guru, padahal pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang menimbulkan semangat dan mempertahankan kelangsungan kegiatan belajar sehingga seseorang dapat mencapai tujuan belajar tertentu.⁴ Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan intensitas, arah,

⁴ Hamdu, G., & Agustina, L. Motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar. Lihat: Hamdu, G., & Agustina, L. "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar". (*Jurnal Pendidikan*, Volume. 23, No. 2, 2025). hlm. 118–125.

dan ketekunan dalam belajar.⁵ Menurut Fadilah, motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong aktivitas belajar, tetapi juga berperan sebagai penggerak perilaku siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, serta memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan akademik.⁶ Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran guru, serta penguatan positif yang diberikan selama proses belajar.⁷ Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas X MAN 1 Padangsidempuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperlihatkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, rendahnya antusiasme terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan adanya persepsi negatif terhadap relevansi materi pelajaran Akidah Akhlak. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka mengikuti pembelajaran hanya karena kewajiban, bukan karena dorongan dari dalam diri.⁸

Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan, dan membentuk sikap positif terhadap materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang

⁵ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 75.

⁶ Fadilah, N. "Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pembelajaran". (*Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 7, No. 1, 2022) hlm. 12–21.

⁷ Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 23.

⁸ Hasil wawancara dan observasi peneliti di kelas X MAN 1 Padangsidempuan, Juni 2025.

sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan spiritualitas siswa adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengelolaan kelas memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa.
2. Pengelolaan kelas oleh guru, seperti pengaturan lingkungan belajar, penggunaan metode pembelajaran, dan manajemen waktu, diduga belum optimal dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.
3. Kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, rendahnya semangat mengerjakan tugas, dan tingkat kehadiran yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Batasan masalah pada skripsi ini yaitu berfokus pada pembahasan tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar, pengelolaan kelas yang dimaksud disini ialah tentang pengaturan fasilitas ruangan kelas.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Berikut ini definisi singkat mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (X) : Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan tertib.⁹ Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar berjalan optimal dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan interaksi sosial, kedisiplinan, pemanfaatan waktu, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.¹⁰

Pengelolaan kelas diukur melalui instrumen angket skala Likert yang

⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 133.

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm 15.

memuat lima indikator utama :

- a) Pengaturan Fisik Kelas: Tingkat kerapian, kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran PAI.
 - b) Pengelolaan Waktu: Efektivitas guru dalam menggunakan waktu belajar, ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, serta pengaturan waktu dalam kegiatan belajar.
 - c) Pengelolaan Perilaku dan Disiplin Siswa: Upaya guru dalam menangani gangguan, menerapkan aturan kelas, serta membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa.
 - d) Pengelolaan Interaksi dan Iklim Sosial: Kualitas komunikasi guru-siswa, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, dan suasana emosional kelas yang mendukung pembelajaran.
 - e) Strategi Pengajaran dan Kegiatan Belajar: Inovasi guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak.
2. Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan arah belajar siswa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar mencerminkan seberapa jauh siswa memiliki minat, antusiasme, dan pemahaman terhadap makna pelajaran serta komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari.¹¹

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket skala Likert berdasarkan lima indikator berikut:

- a) Kebutuhan Berprestasi (Need for Achievement): Dorongan untuk meraih hasil belajar yang tinggi serta rasa puas terhadap pencapaian akademik.
- b) Ketertarikan terhadap Materi (Interest): Tingkat perhatian, rasa ingin tahu, dan kesenangan siswa terhadap isi pelajaran Akidah Akhlak.
- c) Tujuan dan Harapan Akademik (Goal Orientation): Kejelasan tujuan belajar dan harapan untuk mencapai kesuksesan dalam studi.
- d) Kemandirian Belajar (Self-Regulation): Kemampuan siswa dalam mengatur diri, inisiatif dalam belajar di luar kelas, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik.
- e) Respons terhadap Tantangan dan Kegagalan: Kemampuan untuk tetap bersemangat dalam menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan dalam proses belajar.

E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu Apakah pengelolaan kelas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?

¹¹ B Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), hlm 5.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca tentang bagaimana pengelolaan kelas dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan tentram.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: pengelolaan kelas penting bagi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- b. Guru: sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam mengelolah kelas yang baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Penulis: untuk merealisasi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dalam pengembangannya dan sebagai calon pendidik, untuk menambah pengetahuan dalam hal pengelolaan kelas yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah,

batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori berkaitan dengan pengelolaan kelas, motivasi belajar, akidah akhlak, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel instrument penelitian, pengembangan instrument, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjunya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar pengelolaan kelas meliputi, Pertama pengeturan orang (siswa).¹² Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi potimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹³

Menurut Edmund, Edmmer dan Caroly Everston dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono mendefenisikan bahwa pengelolaan kelas sebagai berikut:¹⁴

- 1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi secara aktif di kelas.
- 2) Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lainnya.

¹² Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm 141.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 71.

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Grasindo, 2002), hlm. 295–296.

3) Menggunakan waktu belajar yang efisien.

Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas.

Di dalam Al- Quran Allah swt, berfirman dalam Al- Qur'an surah Al-An'am ayat 135:

فَلْيَقُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ نَعْلَمُ مَن تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ

لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.”¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran yang dituju tercapai dengan baik. Dalam pengertian yang lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas suatu proses seleksi tindakan yang dilakukn guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dalam fungsinya sebagai penanggung awab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya

¹⁵ Kementerian agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hlm 145.

merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.¹⁶

Prinsip bekerja secara sungguh-sungguh, tertib, dan terarah juga dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi dari Abu Hurairah r.a. sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَتْهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan sebaik-baiknya.”¹⁷

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan penuh tanggung jawab. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus memiliki arah pekerjaan yang jelas, landasan yang kuat, serta cara pelaksanaan yang tepat. Dalam perspektif Islam, konsep manajemen pada hakikatnya merupakan upaya mengatur dan mengelola suatu pekerjaan agar dapat dilaksanakan secara baik, tepat, dan tuntas. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam memberdayagunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap peserta didik untuk melakukan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm 56.

¹⁷ Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain. *Syua'ab al-Īmān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Juz 4, hlm. 334.

kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Sehingga manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat dan tuntas.¹⁸

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam memberdayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluasluasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai

¹⁸ Marintis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2018), hlm 34.

lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

- 1) Manajemen kurikulum. Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarah untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.¹⁹
- 2) Manajemen Peserta Didik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi manajemen peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara

¹⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah dan Teori dan Praktek* (Bandung: Refika Aditama, 2019), hlm 143.

sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

- 3) Kegiatan Akademik. Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM, diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasi peserta didik.
- 4) Kegiatan Administratif. Kegiatan administratif ini di kategorikan sebagai kegiatan “*Non teaching*” sebagai kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural dan kegiatan organisasional.

d. Faktor-Faktor Pengelolaan Kelas

- 1) Kondisi fisik. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.²⁰
- 2) Kondisi sosio-Emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan

²⁰ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 205.

pengajaran.

- 3) Kondisi Organisasional. Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa yang secara terbuka sehingga jelas bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri siswa kebiasaan yang baik.

e. Aspek-Aspek Pengelolaan Kelas

- 1) Mengecek kehadiran siswa.
- 2) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut.
- 3) Pendistribusian bahan dan alat.
- 4) Mengumpulkan informasi dari siswa.
- 5) Mencatat data siswa.
- 6) Pemeliharaan arsip.
- 7) Memberikan tugas /PR.²¹

f. Strategi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif. Dalam implementasinya, terdapat tiga pendekatan utama yang sering digunakan dalam strategi pengelolaan kelas, yaitu pendekatan preventif, korektif, dan suportif.

²¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 259.

1) Pendekatan Preventif (Pencegahan)

Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan dan perilaku negatif sebelum hal itu muncul. Guru mengambil langkah proaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan terorganisir sejak awal.²² Strategi ini mencakup:

- a) Penyusunan tata tertib kelas bersama siswa.
- b) Penataan tempat duduk dan fasilitas kelas secara ergonomis dan menyenangkan.
- c) Penciptaan iklim kelas yang positif melalui komunikasi yang terbuka.
- d) Penguatan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sejak hari pertama belajar.

Dengan pendekatan ini, siswa memahami ekspektasi perilaku yang diharapkan, sehingga mereka lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif selama proses pembelajaran.

2) Pendekatan Korektif (Penanganan Masalah)

Pendekatan korektif dilakukan ketika terjadi pelanggaran atau gangguan dalam kelas. Strategi ini berfokus pada penanganan masalah yang muncul agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.²³ Bentuk tindakan korektif antara lain:

- a) Memberikan teguran secara halus atau langsung.

²² Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 172–175.

²³ Warsono, S., *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa* (Bengkulu: PT Naraya Elaborium Optima, 2019), hlm. 113–120.

- b) Mengingatnkan siswa atas konsekuensi dari perilakunya.
- c) Menerapkan sanksi yang bersifat edukatif dan proporsional.
- d) Melakukan konseling individu terhadap siswa yang sering melanggar.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya tanpa menciptakan suasana yang tegang atau penuh tekanan.

3) Pendekatan Suportif (Dukungan Positif)

Pendekatan suportif berfokus pada memberikan dukungan moral, emosional, dan motivasional kepada siswa agar tetap semangat belajar dan berkembang secara optimal.²⁴ Strategi ini mencakup:

- a) Memberikan pujian atau penghargaan atas perilaku positif dan prestasi akademik.
- b) Membangun hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan siswa.
- c) Memberikan bimbingan serta umpan balik yang membangun.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi.

Pendekatan suportif sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan iklim belajar yang penuh

²⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 91–93.

kepercayaan dan rasa hormat

g. Indikator pengelolaan kelas antara lain:

- 1) Pengaturan Fisik Kelas: Tingkat kerapian, kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran PAI.
- 2) Pengelolaan Waktu: Efektivitas guru dalam menggunakan waktu belajar, ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, serta pengaturan waktu dalam kegiatan belajar.
- 3) Pengelolaan Perilaku dan Disiplin Siswa: Upaya guru dalam menangani gangguan, menerapkan aturan kelas, serta membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa.
- 4) Pengelolaan Interaksi dan Iklim Sosial: Kualitas komunikasi guru-siswa, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, dan suasana emosional kelas yang mendukung pembelajaran.
- 5) Strategi Pengajaran dan Kegiatan Belajar: Inovasi guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak.²⁵

Untuk mencapai pengelolaan kelas diperlukan pendekatan tertentu, pendekatan pengelolaan kelas, yaitu dengan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial, elektis atau *pluralistic*. Dalam proses

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hlm 35.

pembelajaran semua yang terlihat didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Besar kecilnya interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan.

h. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal. Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, yaitu:

- 1) Memandang secara seksama.
- 2) Gerak mendekati.
- 3) Memberi pernyataan.
- 4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan.
- 5) Membagi Perhatian, dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Visual, guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran.
 - b) Verbal, guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan terhadap aktivitas anak didik sementara ia memimpin aktivitas anak didik.
- 6) Pemusatan Perhatian Kelompok, dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Memberi tanda, dengan cara menciptakan atau membuat situasi tentang suatu objek sebelum diperkenalkan kepada siswa.
 - b) Pertanggungjawaban.

- c) Pengarahan dan Petunjuk yang jelas.
- d) Penghentian, guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata-nyata melanggar dan mengganggu untuk aktif dalam kegiatan di kelas.
- e) Penguatan.
- f) Kelancaran.
- g) Kecepatan.

Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.²⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 320.

mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”. Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam perspektif Islam, dorongan untuk melakukan suatu usaha dengan sungguh-sungguh juga dijelaskan dalam Al-Qur’an. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al- An‘am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.”²⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu dituntut untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022), QS. Al-An‘am: 135.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat dimaknai sebagai dorongan bagi peserta didik untuk memiliki semangat dan motivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sejalan dengan ayat tersebut, Nabi Muhammad saw. juga menegaskan pentingnya melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan sebaik-baiknya.”²⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara optimal, teliti, dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, termasuk dalam mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan efektif karena siswa tidak memiliki alasan kuat untuk berpartisipasi aktif dalam

²⁸ Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain. *Syū‘ab al-Īmān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Juz 4, hlm. 334.

kegiatan pembelajaran.²⁹

Winkel mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan.³⁰

Sementara itu, menurut McClelland, motivasi merupakan dorongan psikologis yang berkaitan dengan kebutuhan untuk berprestasi. Dalam konteks belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk menetapkan standar pencapaian yang tinggi dan berusaha keras untuk mencapainya.³¹

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan psikologis baik dari dalam (internal) maupun luar diri seseorang (eksternal) yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mempertahankan konsistensi dalam belajar, serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal, tetapi juga sebagai penentu arah dan ketekunan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih semangat, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

b. Macam-macam motivasi belajar

²⁹ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 75.

³⁰ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 54.

³¹ McClelland, D. C. *Human Motivation*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), hlm. 69.

1) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi yakni motivasi jasmaniah seperti *reflex*, *instign*, otomatis, nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³²

2) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif- motif yang menjadi arti atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri memberikan kepuasan, kesenangan.

3) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya lingkungan. Jadi, dari motivasi ekstrinsik tidak baik, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 88.

c. Teori Motivasi Belajar

a) Teori *Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Menurut teori ini siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.³³

b) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

c) Teori Reaksi Yang Di Pelajari

Teori ini berpendapat bahwa tindakan atau perilaku manusia

³³ saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm 292.

berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang di pelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan idio tempat hidup dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seseorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d) *Drive Theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.³⁴

d. Ciri-Ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Mempunyai orientasi kemasa depan

³⁴Sri Warsono, *Jurnal Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa* (Bengkulu: PT Naraya Elaborium Optima, 2019), hlm 473.

- 5) Lebih senang bekerja mandiri
 - 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
 - 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- e. Teori Motivasi Akidah Akhlak

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memiliki dorongan untuk memahami materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai keimanan dan akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar, karena seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam belajar.³⁵

Dalam teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, motivasi manusia dipengaruhi oleh kebutuhan yang tersusun secara

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73–75.

hierarkis mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta memberikan penghargaan kepada siswa agar mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.³⁶ Dengan demikian, dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan motivasi siswa agar mereka mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, motivasi dalam perspektif pendidikan Islam juga sangat penting karena belajar tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar diarahkan pada pembentukan keimanan dan akhlak mulia sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi spiritual siswa agar mereka memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

f. Teori Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam

³⁶ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1970), hlm. 35–46.

³⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 210–214.

Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang didasarkan pada kesadaran keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi memiliki peran penting karena dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam secara sungguh-sungguh serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramayulis, motivasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar secara akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta berusaha memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.³⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi belajar juga berkaitan dengan niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam diarahkan agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Abuddin Nata menjelaskan bahwa motivasi dalam pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan kesadaran

³⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 73–75.

spiritual peserta didik agar mereka terdorong untuk meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Dengan demikian, motivasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia.

Selain itu, motivasi dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat ditumbuhkan melalui berbagai metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut dengan memberikan teladan yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan adanya motivasi yang kuat, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berjalan lebih efektif sehingga tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dapat tercapai dengan baik.⁴⁰

g. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- b) Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement*): Dorongan untuk meraih hasil belajar yang tinggi serta rasa puas terhadap pencapaian akademik.
- c) Ketertarikan terhadap Materi (*Interest*): Tingkat perhatian, rasa

³⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1970), hlm. 35–46.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 210–214.

ingin tahu, dan kesenangan siswa terhadap isi pelajaran Akidah Akhlak.

- d) Tujuan dan Harapan Akademik (*Goal Orientation*): Kejelasan tujuan belajar dan harapan untuk mencapai kesuksesan dalam studi.
- e) Kemandirian Belajar (*Self-Regulation*): Kemampuan siswa dalam mengatur diri, inisiatif dalam belajar di luar kelas, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik.
- f) Respons terhadap Tantangan dan Kegagalan: Kemampuan untuk tetap bersemangat dalam menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan dalam proses belajar.

h. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.⁴¹

- g) Cita-cita atau aspirasi
- h) Kemampuan belajar
- i) Kondisi siswa
- j) Kondisi lingkungan
- k) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- l) Upaya guru membelajarkan siswa.

⁴¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2020), hlm 2.

i. Fungsi motivasi belajar

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

j. Hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung memungkinkan siswa untuk merasa aman secara psikologis dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah suasana kelas yang tertib, disiplin, dan penuh perhatian terhadap kebutuhan siswa mampu meningkatkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran.⁴²

Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang belajar,

⁴² Djamarah, S. B. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 173.

tetapi juga mencakup manajemen perilaku, interaksi sosial, dan pemberian motivasi oleh guru.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan penghargaan atas prestasi siswa, serta menegakkan disiplin secara adil cenderung memiliki siswa dengan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.⁴³

Dalam perspektif psikologi pendidikan, teori motivasi McClelland menekankan bahwa salah satu sumber motivasi adalah kebutuhan akan pencapaian. Kebutuhan ini akan lebih mudah terpenuhi jika lingkungan kelas mendukung siswa untuk berprestasi, seperti adanya aturan yang jelas, bimbingan dari guru, dan sistem evaluasi yang transparan.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan menjadi faktor eksternal penting yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian (cabang) dari

⁴³ Lestari, R. "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Banda Aceh". (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 19 No. 1, 2020), hlm. 45–52.

⁴⁴ McClelland, D. C. *Human Motivation*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), hlm. 69.

mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dilihat dari segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara bahasa “akidah berasal dari kata ‘aqada, yang mempunyai arti ikatan atau keterikatan”.⁴⁵ Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.” Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akidah akhlak itu sendiri merupakan “upaya secara sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.” Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dari segi akidah dan akhlak, yang dimaksudkan sebagai bekal peserta didik agar dapat memahami, menghayati, menyakini kebenaran agama Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran akidah dan akhlak juga dijelaskan dalam Al-Qur’an. Allah Swt. berfirman dalam Surah Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

⁴⁵ M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Nuasa Cendikia, 2021), hlm 24.

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat, suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”⁴⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keimanan dan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad saw. juga menegaskan pentingnya pembentukan akhlak sebagaimana dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”⁴⁷

Hadis tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah untuk membentuk dan menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), QS. Luqman: 17.

⁴⁷ Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, Juz 14, hlm. 513.

melalui pembelajaran dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah Swt. serta membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak ialah sebagai berikut, Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran akidah akhlak di atas, tujuan pembelajaran akidah akhlak hendaknya menjadi pedoman bagi setiap muslim dalam meningkatkan keimanannya melalui penerapan sikap dan tingkah lakunya yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu

terdapat pula fungsi mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada peserta didik ialah sebagai:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 2) Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga;
- 3) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah akhlak;
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari;
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya;
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami akidah akhlak.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian relevan yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Ida Nurhairiah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar 2019 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui uji ANOVA dan SPSS, yang menunjukkan adanya hubungan linier antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian Ida Nurhairiah dilakukan di tingkat sekolah dasar (kelas IV), sedangkan skripsi ini dilakukan pada tingkat madrasah aliyah (kelas X) di MAN 1 Padangsidimpuan. Pembaruan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai konteks pembelajaran, yang belum menjadi perhatian utama dalam penelitian sebelumnya..⁴⁸

2. Skripsi yang disusun oleh Nia Adil Mahrifatun jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN 2018 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana, yang

⁴⁸ Ida Nurhairiah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqomah Mamoa Raya Makassar* (Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), hlm. 45.

menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis terletak pada objek variabel, yaitu pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, serta alat analisis yang digunakan. Pembaruan dalam skripsi ini ialah penekanan pada pengaruh pengelolaan kelas secara spesifik dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat madrasah aliyah.⁴⁹

3. Jurnal yang disusun oleh Usman Noer, Nuryani, Jurnal Pendidikan Islam, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2018 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap”. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan teknik analisis deskriptif serta inferensial. Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dalam konteks pendidikan Islam. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran yang menjadi fokus serta lokasi dan jenjang sekolah. Pembaruan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah mengarahkan fokus pada mata pelajaran

⁴⁹ Nia Aidil Mahrifatun, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran* (Skripsi, Purwokerto: IAIN, 2018).

Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan serta menggunakan pendekatan kontekstual yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik tingkat menengah atas.⁵⁰

Secara umum, penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya sama-sama menerapkan metode analisis data dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pengelolaan kelas. Namun, yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menerapkan metode analisis data berupa angket dalam meningkatkan motivasi peserta didik secara langsung, peserta didik juga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar melalui tulisan atau pertanyaan yang memudahkan mereka untuk mengingat dan memahaminya.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan sebuah proses kognitif, efektif dan psikomotor yang dilakukan secara bertahap. Terdapat berbagai macam strategi atau metode yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tetapi, tentu saja tidak semua siswa dapat menerima atau menyerap dengan baik materi yang disampaikan. Berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan turut mempengaruhi pencapaian belajar siswa.

⁵⁰ Usman Noer dan Nuryani, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap" (*Jurnal AL-ISHLAH*, 2018).

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa khususnya berkaitan dengan kondisi emosional siswa seperti tingkah laku, kedisiplinan, gairah belajar, dan pemusatan perhatian, kemudian mengelola kondisi fisik kelas, seperti pengaturan tempat duduk dan kenyamanan kelas. Dengan kata lain pengelolaan kelas sebagai usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep apa yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan gairah belajar, jika guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, diharapkan perhatian siswa terhadap pembelajaran juga baik, karena perhatian dan motivasi siswa sangat di butuhkan dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN 1 Padangsidimpuan, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini di lakukan pada bulan Agustus sampai September 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengelolaan kelas (sebagai variabel bebas) dan motivasi belajar siswa (sebagai variabel terikat). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel, melainkan meneliti kejadian yang telah terjadi sebelumnya di lingkungan kelas, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan.

Menurut Sugiyono, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya peristiwa tersebut.⁵¹ Penelitian *ex post facto* adalah

⁵¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 50.

suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusuri kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵²

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengungkap pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi yang telah ada tanpa adanya perlakuan dari peneliti.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³

Sedangkan menurut teori dari ahli lain bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, jala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan dengan jumlah 432 siswa, dengan rincian jumlah populasi sebagai berikut :

⁵² Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 12.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 130.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-A	36
2	X-B	36
3	X-C	36
4	X-D	36
5	X-E	36
6	X-F	36
7	X-G	36
8	X-H	36
9	X-I	36
10	X-J	36
11	X-K	36
12	X-L	36
	Total	432

2) Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁵⁴ Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.⁵⁵ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Jumlah siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan sebanyak 432 siswa. Peneliti mengambil sampel menggunakan Rumus Slovin dengan teknik *random sampling*

⁵⁴ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III: Makassar; Andira Publisher, 2008), hlm 4.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 136.

dengan rumus Slovin menggunakan tingkat kesalahan (e) = 0,10 (10%) :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 432 \cdot (0,1)^2} = 81$$

Jadi, dengan tingkat kesalahan 10%, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mewakili populasi, namun tetap dilakukan secara acak. Dengan demikian, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria atau pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriterianya yaitu:

- 1) Siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.
- 2) Aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Hadir secara rutin dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah.⁵⁶ Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 266.

a. Angket/kuesioner

Angket/Kuesioner angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden). Angket ini digunakan untuk mengetahui persepsi atau pandangan responden tentang pengaruh pengelolan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

b. Observasi Langsung

Observasi langsung ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan berupa data, gambar atau foto digunakan sebagai salah satu cara mengetahui kegiatan siswa baik saat pembelajaran didalam kelas motivasi belajar siswa.

E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi alat peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan “*Garbage tool garbage result*” merupakan hubungan antara instrument dan data.⁵⁷ Oleh karena itu, instrument harus relevan dengan masalah yang akan diteliti agar diperoleh data yang akurat.⁵⁸ Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, istrumen

⁵⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Cet II: Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 168.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (kuesioner).

Alasan penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yaitu untuk mengumpulkan data dilapangan mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menguji variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berbentuk checklist untuk mempermudah siswa dalam menjawab karena semua jawaban sudah tertera dan siswa dapat memberi checklist pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi. Skala dibuat dalam bentuk checklist agar responden dapat langsung menuangkan jawabannya kedalam skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Item-item pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. pernyataan tersebut di ukur dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi setiap individu atau kelompok tentang kondisi sosial.⁵⁹ Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkat dari yang sangat positif, yang berupa kata-kata dengan skor dan tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 134.

- a. Skor 5: Untuk jawaban sangat baik,
- b. Skor 4: Setuju
- c. Skor 3: Netral
- d. Skor 2: Tidak Setuju
- e. Skor 1: Sangat Tidak Setuju

Angket tersebut ditujukan kepada siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa.

Pada dasarnya, penelitian mengukur fenomena sosial dan alam. Meneliti dengan informasi yang ada lebih tepat ketika melaporkan dari pada belajar. Namun, pada tingkat paling dasar, laporan juga dapat dinyatakan bentuk penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian, sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen. Analisis instrumental untuk pengujian instrumen ini menggunakan analisis korelasi dengan teknik perhitungan *product-moment*⁶⁰

1. Uji Validitas Angket Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penilaian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm 97.

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Butir tes diketahui valid jika r_{xy} dalam kategori kuat dan sangat kuat sesuai tabel koefisien korelasi.

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80- 1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah dilakukan penghitungan uji validitas instrumen pengelolaan kelas 25 item pernyataan dan instrumen motivasi belajar sebanyak 25 item pernyataan diperoleh seluruh item pernyataan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan 1 dan 0, uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas angket

k = Jumlah item

1 = bilangan konstan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap item

σt^2 = varian total

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya.⁶¹ Dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang diperoleh dari variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami tanpa melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Data yang telah dikumpulkan dari angket responden kemudian diolah untuk memperoleh ukuran-ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), yang menunjukkan

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 73.

nilai tengah dari keseluruhan data; median, yang menunjukkan nilai tengah setelah data diurutkan; serta modus, yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data. Selain itu, dilakukan juga perhitungan standar deviasi untuk melihat seberapa besar penyebaran data dari rata-rata. Analisis juga mencakup skor tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel guna mengetahui rentang jawaban responden. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk setiap item pernyataan dalam angket, sehingga mempermudah dalam melihat pola atau kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing indikator variabel. Statistik deskriptif ini sangat penting sebagai langkah awal dalam memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial.

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dari teknik statistik yang akan digunakan. Dua uji utama yang termasuk dalam prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi secara normal. Hal ini penting karena sebagian besar teknik analisis

inferensial, seperti regresi linear dan uji-t, mensyaratkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk.

- a. Kolmogorov–Smirnov biasanya digunakan untuk jumlah sampel yang besar (>50),
- b. Sedangkan Shapiro–Wilk lebih cocok digunakan untuk sampel kecil (<50).

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. atau Sig.) dari hasil uji tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data antar kelompok (kelas atau kategori) adalah homogen atau relatif sama. Homogenitas diperlukan agar analisis inferensial yang digunakan, seperti analisis varians (ANOVA) atau regresi, memberikan hasil yang sah. Uji ini biasanya dilakukan menggunakan Levene's Test. Jika nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen.

Dengan terpenuhinya kedua prasyarat ini, maka data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan metode inferensial sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

3) Uji-T

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y), digunakan uji-t (uji parsial) dalam analisis regresi linear sederhana. Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel bebas (X) secara statistik bermakna atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat (Y).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS statistik 22, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel Coefficients. Dalam tabel tersebut, terdapat kolom Sig. (Significance) yang menunjukkan nilai probabilitas dari hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%, yang berarti bahwa tingkat toleransi terhadap kesalahan pengambilan keputusan adalah 5%. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebaliknya, jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan kata lain, apabila nilai koefisien regresi signifikan secara statistik (Sig. $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan

dalam motivasi belajar siswa. Hasil uji-t ini menjadi salah satu dasar utama dalam menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidempuan merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berperan sebagai lembaga pendidikan menengah yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. MAN 1 Padangsidempuan memiliki jumlah peserta didik yang terus bertambah setiap tahun, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas pembelajaran yang relatif memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran di madrasah ini berlangsung secara formal dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter. Khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang tertib, kondusif, dan interaktif sehingga dapat mendukung keterlibatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang demikian menjadi konteks penting bagi penelitian ini, mengingat pengelolaan kelas dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam perjalanannya, MAN 1 Padangsidempuan terus mengalami perkembangan pesat. Dari segi jumlah siswa, setiap tahunnya madrasah ini menerima peserta didik baru dengan jumlah yang semakin meningkat, menunjukkan besarnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak

mereka di madrasah ini. Dari sisi tenaga pendidik, jumlah guru semakin bertambah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sebagian guru tidak hanya berpendidikan strata satu (S1), tetapi juga telah melanjutkan studi ke jenjang magister (S2), bahkan doktoral (S3), sehingga semakin menunjang mutu pembelajaran.

Selain itu, perkembangan sarana dan prasarana juga cukup pesat. Dari semula hanya memiliki ruang belajar sederhana, kini MAN 1 Padangsidempuan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang multimedia, dan fasilitas olahraga. Bahkan, kegiatan keagamaan juga didukung dengan adanya musholla dan sarana ibadah yang representatif.

MAN 1 Padangsidempuan juga berhasil menorehkan berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik terlihat dari keberhasilan siswanya dalam meraih juara pada berbagai olimpiade mata pelajaran, kompetisi ilmiah, maupun lomba karya tulis ilmiah. Sementara dalam bidang non-akademik, siswa-siswinya juga aktif mengikuti kegiatan seni, olahraga, dan keagamaan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang berhasil mengharumkan nama madrasah di tingkat kota maupun provinsi.

Hingga kini, MAN 1 Padangsidempuan telah berkembang menjadi salah satu madrasah favorit di Kota Padangsidempuan. Reputasi tersebut tidak hanya tercermin dari prestasi yang diraih, tetapi juga dari kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi. Madrasah ini telah menjadi pilihan utama

orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena dinilai mampu menanamkan akhlak mulia, kecerdasan intelektual, serta keterampilan hidup yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan.

MAN 1 Padangsidimpuan memiliki Visi “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, disiplin, dan berprestasi.” Dengan Misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- b) Mengembangkan sikap religius, disiplin, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan semangat belajar, berkompetisi, dan berprestasi baik akademik maupun non-akademik.
- d) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta pelayanan pendidikan berbasis teknologi dan informasi.
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan islami.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 81 siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Pengelolaan Kelas (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Instrumen berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. SPSS merupakan salah satu perangkat lunak statistik yang paling populer dan banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial,

pendidikan, ekonomi, dan bisnis karena memiliki fitur analisis yang lengkap.

1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan uji inferensial, penting untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan data dari masing-masing variabel. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana persebaran skor responden pada variabel X dan Y.

a. Deskripsi Data Variabel Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Variabel Pengelolaan Kelas diukur melalui 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil Descriptive Statistics dari SPSS, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel IV.1 Deskripsi Data Pengelolaan Kelas

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	81
Mean	95.38
Std. Deviation	8.201
Variance	67.264
Skor Minimum	74
Skor Maksimum	113

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Pengelolaan Kelas memiliki jumlah responden sebanyak 81 siswa dengan nilai rata-rata (mean) 95,38, yang menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 8,201 dan varians 67,264 mengindikasikan bahwa persebaran data relatif stabil dan tidak terlalu jauh dari rata-rata, sehingga penilaian siswa cenderung konsisten. Sementara itu, skor minimum sebesar 74 dan skor maksimum 113 menunjukkan rentang penilaian

yang masih berada dalam kategori baik, di mana tidak ada siswa yang memberikan penilaian sangat rendah, dan terdapat siswa yang memberikan penilaian sangat tinggi. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru dipersepsikan secara positif oleh sebagian besar siswa.

b. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Variabel Motivasi Belajar siswa juga terdiri dari 25 item pernyataan. Hasil *Descriptive Statistics* dari SPSS menunjukkan :

Tabel IV.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	81
Mean	95.69
Std. Deviation	7.076
Variance	50.066
Skor Minimum	81
Skor Maksimum	112

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Motivasi Belajar Siswa memiliki jumlah responden sebanyak 81 siswa dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 95,69, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 7,076 dengan varians 50,066 menggambarkan bahwa persebaran data relatif homogen dan tidak jauh dari nilai rata-rata, sehingga mencerminkan konsistensi penilaian antarresponden. Adapun skor minimum sebesar 81 dan skor maksimum 112 menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berada dalam kategori baik hingga sangat baik, tanpa adanya

siswa dengan motivasi yang sangat rendah. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, yang dihitung dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil uji berupa nilai korelasi (r -hitung) antara skor item dengan skor total variabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka item dinyatakan valid
- Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai korelasi (r -hitung) untuk masing-masing dari 25 item pernyataan. Seluruh nilai r -hitung $>$ 0.632, sehingga semua item dinyatakan valid. Rincian hasil uji validitas ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Pengelolaan Kelas**

No	Item	r hitung (dengan Total)	r tabel (0,183)	Keputusan
1	P01	0,428	0,183	Valid
2	P02	0,348	0,183	Valid
3	P03	0,549	0,183	Valid
4	P04	0,519	0,183	Valid
5	P05	0,410	0,183	Valid
6	P06	0,361	0,183	Valid
7	P07	0,466	0,183	Valid
8	P08	0,356	0,183	Valid
9	P09	0,373	0,183	Valid

10	P10	0,530	0,183	Valid
11	P11	0,562	0,183	Valid
12	P12	0,612	0,183	Valid
13	P13	0,500	0,183	Valid
14	P14	0,507	0,183	Valid
15	P15	0,543	0,183	Valid
16	P16	0,308	0,183	Valid
17	P17	0,562	0,183	Valid
18	P18	0,562	0,183	Valid
19	P19	0,557	0,183	Valid
20	P20	0,378	0,183	Valid
21	P21	0,499	0,183	Valid
22	P22	0,610	0,183	Valid
23	P23	0,610	0,183	Valid
24	P24	0,286	0,183	Valid
25	P25	0,507	0,183	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 25 butir pernyataan pada variabel Pengelolaan kelas memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,183). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki kualitas yang baik, karena semua pernyataan kuesioner dinyatakan valid serta sesuai dengan konstruk variabel penelitian. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

Kemudian untuk variabel motivasi belajar siswa juga didapatkan hasil uji validitas seperti berikut :

**Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Variabel Motivasi Belajar siswa**

No	Kode Pernyataan	Nilai r-hitung	r-tabel (0,183)	Keterangan
1	P001	0,424	0,183	Valid
2	P002	0,685	0,183	Valid
3	P003	0,410	0,183	Valid
4	P004	0,513	0,183	Valid
5	P005	0,513	0,183	Valid
6	P006	0,426	0,183	Valid
7	P007	0,463	0,183	Valid
8	P008	0,397	0,183	Valid
9	P009	0,362	0,183	Valid
10	P010	0,349	0,183	Valid
11	P011	0,211	0,183	Valid
12	P012	0,371	0,183	Valid
13	P013	0,320	0,183	Valid
14	P014	0,758	0,183	Valid
15	P015	0,429	0,183	Valid
16	P016	0,363	0,183	Valid
17	P017	0,426	0,183	Valid
18	P018	0,397	0,183	Valid
19	P019	0,296	0,183	Valid
20	P020	0,293	0,183	Valid
21	P021	0,361	0,183	Valid
22	P022	0,215	0,183	Valid
23	P023	0,331	0,183	Valid
24	P024	0,318	0,183	Valid
25	P025	0,684	0,183	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 25 butir pernyataan pada variabel Motivasi Belajar memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,183). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel Motivasi Belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total serta mampu mengukur variabel yang diteliti secara konsisten dan akurat. Secara keseluruhan, instrumen variabel Motivasi

Belajar ini telah memenuhi syarat validitas, karena seluruh butir pernyataannya terbukti valid.

Oleh karena itu, angket yang telah lolos uji validitas ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan stabil jika diukur ulang. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Uji reabilitas ini dilakukan dengan melihat nilai dari nilai cronbach's alpha dimana dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai diatas 0,7.

Tabel IV.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kelas

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1	Cronbach's Alpha	0.860	$\geq 0.60 =$ Reliabel	Reliabel
2	Jumlah Item (N of Items)	25	-	Instrumen terdiri dari 25 butir pernyataan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Kelas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860, yang termasuk kategori reliabel sangat tinggi.

Dengan demikian, hasil uji ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner variabel Pengelolaan Kelas berada pada kategori sangat reliabel. Artinya, setiap item pernyataan dalam angket memiliki konsistensi internal yang sangat baik serta dapat dipercaya dalam

mengukur variabel Pengelolaan Kelas.

Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk proses pengumpulan data, karena telah memenuhi syarat reliabilitas secara statistik dan diyakini mampu menghasilkan data yang akurat serta konsisten dalam menggambarkan kondisi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

Kemudian untuk variabel motivasi belajar siswa juga mendapatkan hasil reliabel yang tinggi seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar siswa

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1	Cronbach's Alpha	0.806	$\geq 0.60 =$ Reliabel	Reliabel
2	Jumlah Item (N of Items)	25	-	Instrumen terdiri dari 25 butir pernyataan

Sementara itu, reliabilitas variabel Motivasi Belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806, yang juga berada dalam kategori sangat reliabel.

Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan pada penelitian, karena telah memenuhi standar reliabilitas secara statistik dan diyakini mampu memberikan hasil yang konsisten serta akurat mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi menyebar secara normal. Normalitas residual merupakan syarat penting dalam analisis regresi klasik karena memengaruhi validitas uji t dan F. Uji dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui SPSS terhadap residual tidak terstandarisasi (unstandardized residual).

Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1	N (Jumlah Sampel)	81	-	Data penelitian terdiri dari 81 responden
2	Mean	0.0000000	-	Rata-rata residual mendekati 0
3	Std. Deviation	4.29067852	-	Sebaran data residual cukup bervariasi
4	Test Statistic (K-S)	0.044	-	Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov
5	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Sig. > 0.05 = Data berdistribusi normal	Data residual berdistribusi normal

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat analisis regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi data penelitian dengan distribusi normal tidak

signifikan. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut yaitu uji hipotesis karena sudah memenuhi syarat.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok-kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi maupun uji perbedaan, karena jika varians antar kelompok tidak sama, maka hasil uji statistik seperti uji t dan uji F dapat menjadi bias.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Levene's Test of Equality of Error Variances melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen (tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak homogen (terdapat perbedaan varians antar kelompok).

Dengan demikian, melalui uji homogenitas ini dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena varians antar kelompok data yang dibandingkan bersifat homogen. Dan hasil uji homogenitas dalam penelitian ini

dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8 Hasil Uji Homogenitas

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
1	Levene Statistic	0.830	-	Nilai statistik uji homogenitas
2	df1	1	-	Derajat kebebasan 1
3	df2	160	-	Derajat kebebasan 2
4	Sig.	0.364	Sig. > 0.05 = Varians homogen	Data memiliki varians yang homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,364 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil angket memiliki varians yang homogen. Artinya, penyebaran data antar kelompok adalah seragam dan tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan. Dengan demikian, data penelitian juga memenuhi uji prasyarat lainnya (homogenitas dan linearitas), sehingga analisis inferensial dapat dilakukan tanpa pelanggaran asumsi statistik.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS. Kriteria pengujiannya adalah: apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh melalui SPSS adalah

sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

Tabel IV. 9 Hasil Uji Coefficient

No	Variabel	B (Unstand ardized Coefficie nts)	t	Sig.	Krite ria	Kesimpulan
1	(Constant)	30.257	5.370	0.000	Sig. < 0.05	Konstanta signifikan
2	Pengelolaan Kelas	0.686	11.655	0.000	Sig. < 0.05	Berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Persamaan regresi disusun menggunakan nilai Unstandardized Coefficients (B), yaitu konstanta (a) dan koefisien regresi variabel X (b). Berdasarkan tabel, diperoleh:

- a. Konstanta (a) = 30,257
- b. Koefisien regresi variabel Pengelolaan Kelas (b) = 0,686

Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$Y = 30,257 + 0,686 X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pengelolaan kelas (X) akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,686 poin. Nilai konstanta sebesar 30,257 menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa ketika pengelolaan kelas berada pada kondisi dasar atau belum memberikan pengaruh (nilai X dianggap tetap).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh bahwa variabel Pengelolaan Kelas (X) memiliki nilai t sebesar 11,655 dengan nilai signifikansi (Sig. = 0,000). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Hasil ini sekaligus menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV. 10 Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.628	4.318

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R = 0,795 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y) berada pada kategori

kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) = 0,632 berarti bahwa sebesar 63,2% variasi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas. Dengan kata lain, pengelolaan kelas memberikan kontribusi sebesar 63,2% terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, fokus, dan mendukung aktivitas belajar siswa. Kelas yang teratur memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi lebih baik, merasa nyaman, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komponen pengelolaan kelas seperti pengaturan tempat duduk, penyampaian aturan yang jelas, kedekatan guru dengan siswa, serta variasi strategi pembelajaran berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi

dalam belajar karena suasana belajar menjadi tertib, teratur, dan menyenangkan.⁶²

Selain itu, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan kelas yang dikelola guru. Sardiman menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶³ Dengan kata lain, peran guru dalam mengelola kelas secara langsung memengaruhi munculnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik, seperti penataan tempat duduk yang sesuai, pembagian waktu belajar yang efektif, serta pemberlakuan aturan yang adil, membuat siswa merasa dihargai dan nyaman dalam belajar. Kondisi ini meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kesungguhan siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak. Hasil uji normalitas dan homogenitas juga menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis regresi, sehingga dapat dipastikan bahwa pengaruh yang ditemukan benar-benar signifikan.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi menciptakan ketertiban, melainkan juga menjadi sarana mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Lingkungan kelas yang

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 185.

⁶³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

kondusif membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak secara lebih mendalam, karena perhatian dan keterlibatan mereka meningkat berkat suasana belajar yang terarah. Dengan demikian, analisis ini memperkuat temuan bahwa semakin baik pengelolaan kelas dilakukan oleh guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Santoso yang menemukan bahwa manajemen kelas yang baik berkontribusi secara langsung terhadap motivasi akademik siswa SMA di Yogyakarta, khususnya ketika guru menerapkan teknik penguatan positif dan pengorganisasian kelas secara efektif.⁶⁴ Selain itu, penelitian oleh Wulandari dkk juga menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa siswa yang belajar dalam kelas dengan perangkat pengelolaan kelas yang jelas (aturan kelas, distribusi waktu, dan struktur kegiatan) melaporkan motivasi belajar lebih tinggi dan lebih konsisten hadir serta aktif dalam tugas-kelas⁶⁵. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan.

⁶⁴ Putri, A., & Santoso, B. "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Akademik Siswa di SMA Negeri Yogyakarta." (*Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, vol. 56, no. 2, 2023) hlm. 145-158.

⁶⁵ Wulandari, D., Hapsari, R., & Fahmi, M. "Struktur Kelas dan Motivasi Belajar: Studi pada Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah." (*Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 27, no. 1, 2022), hlm. 67-80.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, instrumen angket bersifat subjektif sehingga jawaban siswa berpotensi dipengaruhi oleh persepsi pribadi. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, variabel penelitian hanya mencakup pengelolaan kelas dan motivasi belajar, sementara masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau kondisi psikologis siswa. Keterbatasan ini menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel maupun lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,686 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini dipertegas oleh nilai t hitung sebesar 11,655, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dinyatakan diterima.

Dengan demikian, semakin baik seorang guru mengelola kelas mulai dari penataan fisik ruang belajar, pengaturan waktu, kedisiplinan, interaksi positif, hingga variasi strategi pembelajaran maka semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Suasana belajar yang kondusif dan tertib terbukti mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1. Implikasi bagi Guru

Temuan penelitian menegaskan bahwa kualitas pengelolaan kelas merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam mengatur lingkungan belajar, menetapkan aturan kelas secara jelas, memberikan penguatan positif, serta menciptakan interaksi yang hangat dan komunikatif. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi juga diperlukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

2. Implikasi bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru, khususnya terkait manajemen kelas dan penerapan pembelajaran yang efektif. Fasilitas ruang kelas juga perlu didukung agar mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti gaya belajar, peran keluarga, iklim sekolah, maupun kompetensi pedagogik guru. Dengan memasukkan variabel-variabel tersebut, hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Untuk Guru Akidah Akhlak dan Guru Mata Pelajaran Lain

Guru disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, terutama dalam hal menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan membangkitkan minat siswa. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan karakter dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat lebih tepat sasaran.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar di kelas serta mengadakan pelatihan atau workshop terkait manajemen kelas dan strategi pembelajaran aktif. Supervisi akademik juga perlu ditingkatkan untuk memantau konsistensi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang efektif.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi penelitian atau menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Penambahan observasi dan wawancara juga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2020). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad, N. R. (2015). *Statistik untuk Penilaian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anwar, M. R. (2021). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Grasindo.
- Fadilah, N. (2022). Motivasi belajar siswa dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi Islami*, 7(1), 12–21.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 118–125.
- Haudi. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri.
- Islamuddin, H. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2019). *Manajemen Sekolah dan Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Maisah, & Yamin, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mahrifatun, N. A. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran*. Purwokerto: IAIN.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhairiah, I. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIS Darul Istiqomah Mamoja Raya Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.
- Noer, U., & Nuryani. (2018). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Islam, AL-ISHLAH*.
- Priansa, D. J. (2018). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Pulung, S. (2021). *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Purwanto, M. N. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Republik Indonesia, Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rohani, A. (2019). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefullah. (2020). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. R. (2019). *Psikologi: Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrida, H. S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Suryabrata, S. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, S. (2019). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Bengkulu: PT Naraya Elaborium Optima.
- Yamin, M., & Maisah. (2018). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warsono, S. (2019). *Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa*. Bengkulu: PT Naraya Elaborium Optima.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, R. (2021). Hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 45–52.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.

No	Uraian Kegiatan	April 2026				Mei 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4
15	Sidang Munaqosah					■			

Lampiran 2

Kisi-Kisi Angket Pengelolaan Kelas

NO	Aspek Indikaor Pengelolaan Kelas	Nomor Item
1	Kondisi fisik kelas (kebersihan, kerapian, pencahayaan, ventalisa, fasilitas)	1,2,3,4,5
2	Pengelolaan waktu pembelajaran (ketepatan waktu, pemanfaatan waktu, alokasi waktu)	6,7,8,9,10
3	Pengelolaan disiplin kelas (aturan, ketegasan guru, konsistensi, penghargaan perilaku)	11,12,13,14,15
4	Hubungan guru dan siswa (interaksi, komunikasi, kenyamanan, kebersamaan)	16,17,18,19,20
5	Strategi dan media pembelajaran (metode, media, aktivitas siswa, inovasi, penyampaian materi)	21,22,23,24,25

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	Aspek Indikaor Motivasi Belajar Siswa	Nomor Item
1	Motivasi berprestasi (keinginan nilai tinggi, kepuasan belajar, persaingan sehat)	1,2,3,4,5
2	Minat dan kesenangan belajar (ketertarikan, antusias, manfaat pelajaran, diskusi)	6,7,8,9,10
3	Orientasi tujuan belajar (tujuan jelas, harapan, keyakinan keberhasilan, pentingnya pelajaran)	11,12,13,14,15
4	Kemandirian belajar (belajar mandiri, mencari referensi, membuat jadwal, mengatur waktu, inisiatif bertanya)	16,17,18,19,20
5	Ketekunan dan daya juang (tidak mudah menyerah, belajar dari kegagalan, semangat, mencoba terus, menghadapi tantangan)	21,22,23,24,25

Lampiran 3

Angket Pengelolaan Kelas

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulislah nama dan kelas dengan lengkap!
2. Bacalah Angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
5. Selamat mengerjakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Ruang kelas tertata rapi dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.				
2.	Pencahayaan di ruang kelas memadai untuk membaca dan menulis.				
3.	Ventilasi udara di kelas berfungsi dengan baik.				
4.	Fasilitas penunjang pembelajaran Akidah Akhlak tersedia dan lengkap.				
5.	Kebersihan kelas dijaga secara rutin oleh				

	siswa dan guru.				
6.	Guru memulai pelajaran tepat waktu sesuai jadwal.				
7.	Guru mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
8.	Waktu pembelajaran dimanfaatkan secara efektif tanpa banyak jeda.				
9.	Guru mengalokasikan waktu secara proporsional untuk setiap kegiatan belajar.				
10.	Kegiatan belajar tidak terganggu oleh aktivitas di luar kelas.				
11.	Guru menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran secara bijak.				
12.	Aturan kelas dijelaskan dengan jelas sejak awal tahun ajaran.				
13.	Guru konsisten dalam menerapkan disiplin kepada seluruh siswa.				
14.	Siswa menunjukkan sikap sopan dan hormat kepada guru selama pelajaran.				
15.	Guru memberikan penghargaan atas perilaku positif siswa di kelas.				
16.	Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.				
17.	Hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara hangat dan terbuka.				
18.	Guru menghargai pendapat siswa dalam proses pembelajaran.				
19.	Siswa merasa nyaman menyampaikan ide atau pertanyaan di kelas.				
20.	Suasana kelas mendukung terciptanya rasa kebersamaan.				
21.	Guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar materi Akidah Akhlak.				
22.	Media pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman siswa.				
23.	Guru menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.				
24.	Inovasi pembelajaran diterapkan secara rutin oleh guru.				
25.	Materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.				

Lampiran 4

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulislah nama dan kelas dengan lengkap!
2. Bacalah Angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.
5. Selamat mengerjakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran Akidah Akhlak.				
2.	Saya merasa puas jika mampu memahami materi secara mendalam.				
3.	Saya menetapkan target nilai tinggi dalam setiap ulangan atau ujian.				
4.	Saya terus belajar hingga benar-benar memahami pelajaran Akidah Akhlak.				
5.	Saya termotivasi untuk bersaing secara sehat demi				

	prestasi yang lebih baik.				
6.	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.				
7.	Saya tertarik mempelajari lebih lanjut tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan.				
8.	Saya sering memperhatikan dengan penuh antusias saat guru menjelaskan materi.				
9.	Saya merasa pelajaran Akidah Akhlak sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.				
10.	Saya suka berdiskusi tentang materi Akidah Akhlak bersama teman.				
11.	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar Akidah Akhlak.				
12.	Saya berharap pelajaran ini membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.				
13.	Saya merasa belajar Akidah Akhlak penting untuk masa depan saya.				
14.	Saya yakin bisa mencapai keberhasilan dalam pelajaran ini.				
15.	Saya berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar yang telah saya tetapkan.				
16.	Saya sering belajar pelajaran Akidah Akhlak secara mandiri di rumah.				
17.	Saya mencari referensi tambahan untuk memahami materi yang belum saya kuasai.				
18.	Saya membuat jadwal belajar sendiri untuk pelajaran Akidah Akhlak.				
19.	Saya mampu mengatur waktu antara belajar dan kegiatan lainnya.				
20.	Saya memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru bila tidak paham materi.				
21.	Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan memahami materi.				
22.	Saya menjadikan kegagalan sebagai pelajaran untuk lebih giat belajar.				
23.	Saya tetap semangat belajar meskipun pernah mendapat nilai rendah.				
24.	Saya terus mencoba hingga berhasil menyelesaikan soal yang sulit.				
25.	Saya merasa tertantang untuk bisa memahami materi yang sulit dalam pelajaran Akidah Akhlak.				

N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	
P 0 8	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.475 [*] ,000 81	.095 ,401 81	.578 ^{**} ,000 81	.554 ^{**} ,000 81	.584 ^{**} ,000 81	.495 ^{**} ,000 81	.612 ^{**} ,000 81	1 ,308 81	.115 ,000 81	.632 ^{**} ,351 81	-.105 ,579 81	.063 ,333 81	-.109 ,022 81	-.254 [*] ,044 81	-.028 ,802 81	-.091 ,417 81	-.129 ,250 81	-.177 ,114 81	.176 ,116 81	-.060 ,593 81	-.154 ,170 81	-.029 ,801 81	.011 ,921 81	-.254 [*] ,022 81	.356 ^{**} ,001 81	
P 0 9	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.196 ,079 81	.356 ^{**} ,001 81	.229 [*] ,040 81	.072 ,520 81	.118 ,296 81	-.042 ,711 81	.204 ,068 81	.115 ,308 81	1 ,364 81	.102 ,500 81	.076 ,128 81	.171 ,817 81	.026 ,285 81	.120 ,092 81	.189 ,574 81	.063 ,020 81	.258 [*] ,138 81	.166 ,021 81	.257 [*] ,135 81	.167 ,023 81	.253 [*] ,163 81	.157 ,392 81	.096 ,672 81	.048 ,285 81	.120 ,285 81	.373 ^{**} ,001 81
P 1 0	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	.473 [*] ,000 81	.268 [*] ,016 81	.584 ^{**} ,000 81	.552 ^{**} ,000 81	.407 ^{**} ,000 81	.380 ^{**} ,000 81	.542 ^{**} ,000 81	.632 ^{**} ,000 81	.102 ,364 81	1 ,549 81	.068 ,033 81	.237 [*] ,890 81	.016 ,861 81	-.020 ,412 81	-.092 ,423 81	.090 ,917 81	.012 ,302 81	.116 ,968 81	.005 ,022 81	.255 [*] ,739 81	.038 ,604 81	.059 ,096 81	.186 ,304 81	.116 ,861 81	-.020 ,861 81	.530 ^{**} ,000 81
P 1 1	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-.059 ,603 81	.080 ,476 81	-.015 ,895 81	-.066 ,558 81	-.190 ,089 81	.009 ,935 81	-.009 ,934 81	-.105 ,351 81	.076 ,500 81	.068 ,549 81	1 ,000 81	.415 ^{**} ,000 81	.627 ^{**} ,000 81	.526 ^{**} ,000 81	.622 ^{**} ,000 81	.097 ,389 81	.538 ^{**} ,000 81	.624 ^{**} ,000 81	.464 ^{**} ,000 81	-.022 ,845 81	.334 ^{**} ,002 81	.888 ^{**} ,000 81	.402 ^{**} ,000 81	.203 ,069 81	.526 ^{**} ,000 81	.562 ^{**} ,000 81

d)																											
N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 2	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	,053	,125	,140	,163	,145	-,026	.224*	,063	,171	.237*	.415**	1	.458**	.430**	.475**	,109	.455**	.430**	.334**	-,089	.331**	.444**	.896**	,061	.430**	.612**
		,637	,265	,213	,145	,195	,815	,044	,579	,128	,033	,000		,000	,000	,000	,332	,000	,000	,002	,430	,003	,000	,000	,586	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 3	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-,137	-,144	,019	-,032	-,145	-,100	-,069	-,109	,026	,016	.627**	.458**	1	.582**	.511**	-,001	.546**	.533**	.467**	-,040	.473**	.582**	.486**	,118	.582**	.500**
		,222	,200	,864	,779	,197	,373	,538	,333	,817	,890	,000	,000		,000	,000	,996	,000	,000	,000	,723	,000	,000	,000	,294	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 4	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-,187	,027	-,087	-,147	-,179	-,172	-,088	-,254*	,120	-,020	.526**	.430**	.582**	1	.649**	.226*	.492**	.504**	.636**	,110	.523**	.505**	.432**	.220*	1.000**	.507**
		,094	,812	,439	,191	,110	,124	,437	,022	,285	,861	,000	,000	,000		,000	,042	,000	,000	,000	,327	,000	,000	,000	,049	0,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 5	Pears on Corr elati on	-,075	,055	-,133	-,075	-,164	-,155	-,064	-,225*	,189	-,092	.622**	.475**	.511**	.649**	1	,193	.556**	.630**	.618**	,023	.500**	.651**	.515**	,087	.649**	.543**

	Sig. (2- taile d) N	,508	,626	,236	,503	,143	,168	,569	,044	,092	,412	,000	,000	,000	,000		,084	,000	,000	,000	,841	,000	,000	,000	,441	,000	,000
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 6	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	,166	.248*	,071	,109	.230*	,078	-,011	-,028	,063	,090	,097	,109	-,001	.226*	,193	1	,019	,087	,172	,067	,093	,164	,136	,217	.226*	.308**
		,137	,026	,527	,332	,039	,491	,924	,802	,574	,423	,389	,332	,996	,042	,084		,866	,437	,125	,555	,408	,143	,225	,051	,042	,005
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 7	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-,032	.235*	-,056	-,055	-,172	-,113	,028	-,091	.258*	,012	.538**	.455**	.546**	.492**	.556**	,019	1	.562**	.649**	,087	.511**	.567**	.477**	,041	.492**	.562**
		,779	,035	,617	,626	,124	,314	,807	,417	,020	,917	,000	,000	,000	,000	,000	,866		,000	,000	,438	,000	,000	,000	,717	,000	,000
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 8	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-,105	,158	-,020	-,047	.225*	-,161	-,048	-,129	,166	,116	.624**	.430**	.533**	.504**	.630**	,087	.562**	1	.669**	,041	.500**	.582**	.501**	,091	.504**	.562**
		,350	,159	,861	,680	,044	,150	,667	,250	,138	,302	,000	,000	,000	,000	,000	,437	,000		,000	,714	,000	,000	,000	,421	,000	,000
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 1 9	Pears on Corr elati	-,132	,140	-,104	-,062	-,118	-,086	,002	-,177	.257*	,005	.464**	.334**	.467**	.636**	.618**	,172	.649**	.669**	1	,065	.686**	.450**	.380**	,130	.636**	.557**

P 2 3	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	,014	,113	,128	,158	,100	-,018	,160	-,029	,096	,186	.402**	.896**	.486**	.432**	.515**	,136	.477**	.501**	.380**	-,061	.348**	.520**	1	,053	.432**	.610**	
		,900	,314	,254	,159	,372	,877	,153	,801	,392	,096	,000	,000	,000	,000	,000	,225	,000	,000	,000	,590	,001	,000		,636	,000	,000	
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 2 4	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	,037	,115	,152	,073	,086	,087	-,046	,011	,048	,116	,203	,061	,118	.220*	,087	,217	,041	,091	,130	,213	-,064	.219*	,053	1	.220*	.286**	
		,744	,306	,175	,516	,446	,440	,682	,921	,672	,304	,069	,586	,294	,049	,441	,051	,717	,421	,248	,056	,570	,050	,636		,049	,010	
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P 2 5	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d) N	-,187	,027	-,087	-,147	-,179	-,172	-,088	.254*	,120	-,020	.526**	.430**	.582**	1.000**	.649**	.226*	.492**	.504**	.636**	,110	.523**	.505**	.432**	.220*	1	.507**	
		,094	,812	,439	,191	,110	,124	,437	,022	,285	,861	,000	,000	,000	0,000	,000	,042	,000	,000	,000	,327	,000	,000	,000	,049		,000	
		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
T o t a l	Pears on Corr elati on Sig. (2- taile d)	.428*	.348**	.549**	.519**	.410**	.361**	.466**	.356**	.373**	.530**	.562**	.612**	.500**	.507**	.543**	.308**	.562**	.562**	.557**	.378**	.499**	.610**	.610**	.286**	.507**	1	
		,000	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000		

Lampiran 6

Uji Reliabilitas Angket Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	25

P0 25	Pearson Correlation	.37 0**	.58 2**	.33 8**	.27 8*	.27 8*	.11 0	.16 7	.15 2	.06 7	.213	.091	.458**	.390**	.685**	.087	.041	.110	.278*	.338**	.280*	.291**	.147	.285**	-.061	1	.684**
	Sig. (2- tailed)	.00 1	.00 0	.00 2	.01 2	.01 2	.32 7	.13 5	.17 5	.55 5	.056	.421	.000	.000	.000	.438	.714	.327	.012	.002	.011	.008	.191	.010	.590		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
To tal	Pearson Correlation	.42 4**	.68 5**	.41 0**	.51 3**	.51 3**	.42 6**	.46 3**	.39 7**	.36 2**	.349**	.211	.371**	.320**	.758**	.429**	.363**	.426**	.397**	.296**	.293**	.361**	.215	.331**	.318**	.684**	1
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.001	.059	.001	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.007	.008	.001	.054	.003	.004	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	25

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29067852
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.031
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.830	1	160	.364

Lampiran 11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.257	5.635		5.370	.000
	Pengelolaan Kelas	.686	.059	.795	11.655	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Guru PAI kelas X MAN 1 Padangsidimpuan



Menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan



Kegiatan memberikan bimbingan belajar kepada siswa



Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa



Menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak



Kondisi kelas selama penelitian



Siswa mengerjakan angket



Memberikan bimbingan pengisian angket kepada siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4365/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

11 September 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahma Dina Asriana
NIM : 2120100002
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.Sutan Soripada Mulia Gg.Melati 13

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 15 September s.d 30 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan
Website : man1psp.sch.id ; e-mail : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1037/Ma.02.20.01/PP.00.6/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : H. Herman Nasution, S.Ag
NIP : 196906081999031003
Pangkat /Gol : Pembina / IV-a
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Dina Asriana
NIM : 2120100002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 4365/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2025 tanggal 11 September 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 15 s.d 30 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

